

Perubahan Tren Pariwisata: Hunian Hotel dan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah

Sylvia Vianty Ranita^{1*}, Sri Wahyuni Mendrofa²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis /Program Studi Ekonomi Pembangunan/Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat Kampus: JL. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238

Korespondensi penulis: sylviavianty@umsu.ac.id*

Abstract. *Tourism is one of the key sectors in driving regional economic growth. The potential of tourism attractions contributes to local community income and Regional Original Revenue (PAD) through tourism development. Central Tapanuli Regency has significant tourism potential that can be optimally managed to enhance PAD. This study aims to examine the extent to which the tourism sector contributes to increasing PAD and boosting the local economy in Central Tapanuli Regency. The research employs a quantitative approach using OLS regression analysis based on secondary data collected from the Central Bureau of Statistics of Central Tapanuli Regency from 2014 to 2023. The findings indicate a positive relationship between tourist visits, both domestic and international, and PAD. However, hotel occupancy rates show a negative correlation with PAD. Interestingly, this study highlights that hotel occupancy rates have a negative relationship with PAD. This finding suggests that the government needs to pay attention to factors affecting hotel occupancy rates, such as changing tourism trends and management leakage. The implementation of this research emphasizes the need for policy evaluation and enhanced supervision of hotel occupancy rates.*

Keywords: *Changing trends, Hotel Occupancy, Tourist, PAD*

Abstrak. *Pariwisata merupakan salah satu sektor penting untuk mendorong perekonomian daerah. potensi objek pariwisata bagi pendapatan masyarakat sekitar dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) melalui pengembangan pariwisata. Kabupaten Tapanuli Tengah memiliki potensi besar objek wisata yang dapat dikelola secara optimal demi peningkatan PAD. Penelitian ini berguna untuk melihat sejauh mana sektor pariwisata memberikan kontribusi bagi peningkatan PAD, dan peningkatan ekonomi lokal di Kabupaten Tapanuli Tengah. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan melakukan analisis regresi OLS dari data sekunder yang dikumpulkan dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah 2014-2023. Hasil penelitian menemukan ada hubungan positif antara kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Sedangkan tingkat hunian hotel memiliki hubungan negatif terhadap PAD. Hal menarik dari penelitian ini adalah tingkat hunian hotel berhubungan negatif terhadap PAD. Hasil ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian pemerintah untuk memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat hunian hotel seperti perubahan tren pariwisata dan kebocoran pengelolaan. Adapun implementasi dari penelitian ini adalah perlu adanya evaluasi kebijakan dan peningkatan pengawasan terhadap tingkat hunian hotel.*

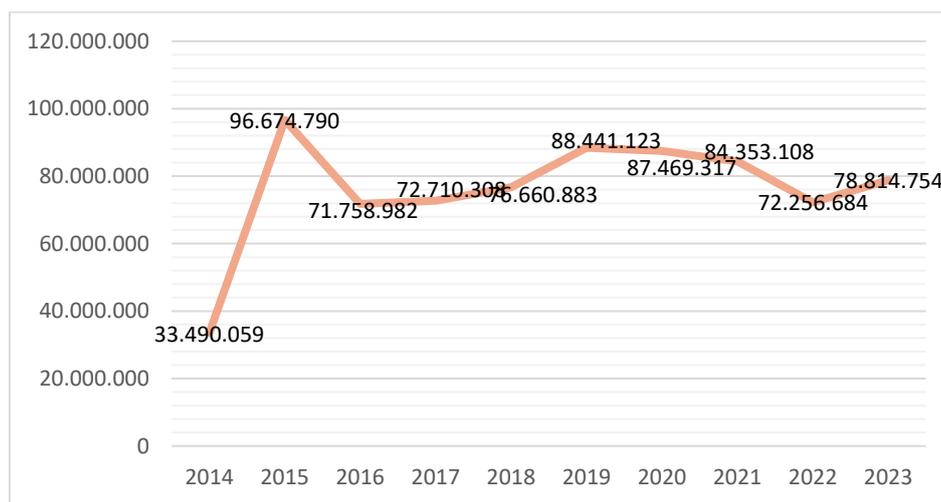
Kata kunci: *Perubahan Trend, Hunian Hotel, Wisatawan, PAD*

1. LATAR BELAKANG

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting untuk mendorong perekonomian di Indonesia. Seperti kita ketahui Indonesia adalah sebuah negara kepulauan dengan keindahan alam dan keragaman budaya yang menarik. Hampir seluruh wilayah Indonesia memberikan berbagai destinasi yang layak untuk dijadikan objek wisata. Sehingga Indonesia memiliki potensi besar untuk mengembangkan pariwisata sebagai sektor penguat perekonomian. Pengembangan sektor pariwisata tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan negara melalui devisa, tetapi juga menciptakan lapangan kerja yang luas, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, serta mendorong pertumbuhan sektor-

sektor terkait lainnya seperti transportasi, akomodasi, kuliner, dan kerajinan tangan. Oleh karena itu, investasi dan upaya berkelanjutan dalam mengembangkan sektor pariwisata merupakan langkah strategis untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi daerah dapat didorong melalui pertumbuhan Pendapatan asli daerah (PAD). (Lestari et al., 2024; Pasaribu & Woyanti, 2024) PAD merupakan sumber daya penting bagi pemerintah daerah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dalam bentuk investasi dalam infrastruktur, peningkatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan pelayanan publik, dan stimulus ekonomi. Lestari et al., (2024) juga menyebutkan bahwa PAD dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki destinasi wisata menarik adalah Kabupaten Tapanuli Tengah. Kabupaten Tapanuli Tengah terletak di pesisir pantai barat Pulau Sumatera dengan panjang garis pantai 200 km dan sebelah barat daerah ini berhadapan langsung dengan Samudera Hindia yang menyuguhkan hamparan pasir putih yang memukau. Hal ini menunjukkan potensi yang besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Fachry (2021) yang menyebutkan bahwa wisata bahari Indonesia mampu memberikan sumbangan devisa dari sektor pariwisata sejak tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 15,4% setiao tahun. Mamengko dan Kuntari (2021) juga menyebutkan bahwa pariwisata bahari berkontribusi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan penyerapan tenaga kerja. Sehingga akan berdampak pada meningkatnya pendapatan daerah (PAD). Berikut informasi PAD Kab. Tapanuli Tengah 2014-2023.



Sumber : Badan Pusat Statistik Tapanuli Tengah 2014-2024

Gambar 1. Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tapanuli Tengah (2014-2023)

Berdasarkan gambar 1 diatas menunjukkan nilai PAD daerah yang mengalami fluktuatif selama sepuluh tahun terakhir. Gambar 1 menunjukkan bahwa PAD kab Tapteng mengalami peningkatan di tahun 2015 sebesar 65% dari tahun 2014. Selanjutnya mengalami penurunan di tahun 2016 dan mengalami peningkatan di tahun 2019. Selama tiga tahun selanjutnya yaitu tahun 2020-2022 PAD Tapteng terus mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan ada terjadinya pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan PAD di hampir semua sektor ekonomi. Tahun 2023 PAD daerah ini tampak mulai bangkit lagi. Peningkatan PAD sangat diharapkan oleh seluruh daerah. Pasaribu & Woyanti, (2024) menyebutkan bahwa PAD adalah sumber keuangan utama dari total pendapatan daerah. Selain itu, PAD juga dijadikan sebagai indikator kemandirian daerah dari segi keuangan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) akan mengalami peningkatan jika sumber-sumber PAD dikelola secara optimal. (Khoir et al., 2018) pengelolaan sumber-sumber PAD dapat dilakukan dengan mengoptimalkan sektor basis yang potensial untuk dikembangkan guna mendukung pertumbuhan perekonomian suatu wilayah. Peran pariwisata dan PAD telah menunjukkan bahwa pariwisata secara signifikan berkontribusi terhadap pendapatan pemerintah daerah (Pendapatan Asli Daerah atau PAD) di Indonesia. Penelitian di Jawa Tengah menunjukkan bahwa jumlah wisatawan, objek wisata, dan pajak hotel serta restoran secara kolektif memiliki dampak positif terhadap PAD (Pasaribu & Woyanti, 2024) . Di Kabupaten Jember, kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD berfluktuasi antara tahun 2011-2017, dengan proyeksi menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan (Khoir et al., 2018). Pendapatan daerah dapat ditingkatkan melalui pariwisata seperti meningkatkan aksesibilitas dan infrastruktur, mengembangkan produk pariwisata yang menarik, meningkatkan promosi dan pemasaran, serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia direkomendasikan (Fadilla, 2024). Temuan ini menekankan pentingnya sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan pemerintah daerah di berbagai wilayah di Indonesia.

Berbagai penelitian mengeksplorasi strategi untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui pajak hotel dan menganalisis kontribusinya terhadap pendapatan lokal. Kota Manado menerapkan strategi agresif, termasuk peningkatan layanan dan peningkatan pengawasan, untuk meningkatkan pengumpulan pajak hotel (Boda et al., 2022). Potensi pendapatan pajak dari hotel melampaui pajak penghasilan atas keuntungan, mencakup berbagai pajak pemotongan yang memerlukan pemantauan (Kurachman, 2021). Selama pandemi COVID-19, hotel menghadapi tantangan besar, dengan tingkat hunian turun menjadi sekitar 20%. Untuk beradaptasi, beberapa hotel, pengelola akan memanfaatkan desain unik dan standar kebersihan

sambil mengeksplorasi model bisnis baru, seperti paket kerja-dari-hotel dan kolaborasi dengan pemerintah daerah (Herawati et al., 2022)

Kabupaten Tapanuli Tengah juga memiliki berbagai potensi wisata yang tidak kalah menarik dari daerah lain di Indonesia. Tambunan et al., (2024) menyebutkan bahwa Tapanuli Tengah memiliki potensi besar di sektor pariwisata karena memiliki sebanyak 50 objek wisata pantai, Air Terjun sebanyak 30, Pulau-pulau kecil yang ada sebanyak 28 pulau, Situs sejarah (cagar budaya) yang ada sebanyak 27, diantaranya, Pemandian alam sebanyak 12 lokasi pemandian. Sebelumnya, Manurung et al., (2022) juga telah melakukan di Kabupaten Tapanuli Tengah khususnya di objek wisata Pantai Pandan. Hasil penelitan mereka menyebutkan bahwa Pantai Pandan masuk kedalam kategori Sangat Sesuai, dengan Nilai Indeks Kesesuaian Wisata $>2,5$. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Pandan Tapanuli Tengah, memiliki potensi yang sangat bagus untuk menjadi lokasi kegiatan wisata pantai rekreasi. Selanjutnya Tambunan et al., (2024) juga menyebutkan bahwa Kabupaten Tapanuli tengah harus melakukan strategi pengembangan sektor pariwisata dengan menggunakan strategi dalam, meningkatkan kualitas sarana, prasarana, dan infrastruktur yang mendukung kepariwisataan. Oleh karena itu dalam penelitian ini kami akan melakukan analisa terkait ketersediaan sarana, prasarana dan infrastuktur melalui tingkat hunian hotel dan jumlah kunjungan wisatawan domestik dan mancanegara

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dengan mempertimbangkan potensi objek pariwisata bagi pendapatan masyarakat sekitar dan PAD melalui pengembangan pariwisata, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian tentang hunian hotel dan kunjungan wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil penelitian ini berguna untuk memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan pariwisata, peningkatan PAD, dan peningkatan ekonomi lokal di Kabupaten Tapanuli Tengah.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan daerah dari berbagai usaha pemerintah daerah untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatan rutin maupun pembangunannya, yang terdiri atas pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba usaha milik daerah, dan lain-lain penerimaan asli daerah yang sah. Peningkatan pendapatan asli daerah merupakan salah satu modal keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan daerah. (Katiandagho et al., 2022) menyebutkan bahwa peningkatan PAD dapat dilakukan melalui pengembangan sektor pariwisata. Pebriana et al, (2021), menyebutkan bahwa Strategi Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata dapat digunakan untuk

Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. PAD menentukan kapasitas daerah dalam menjalankan fungsi-fungsi pemerintahan. Baik pelayanan publik maupun pembangunan.(Fadhilla & Noor, 2019), Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Maret Selatan Hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, lama menginap wisatawan berpengaruh secara bersama terhadap pertumbuhan ekonomi dan variabel yang paling dominan adalah jumlah kunjungan wisatawan. Desi Ulandari (2023), Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Kebijakan Pengembangannya Di Kabupaten Jember Hasil analisis proporsi dari tahun 2002-2010, sektor ini mampu untuk menyumbang sebesar rata-rata 2,27 persen terhadap total PAD Kabupaten Jember. Syabrinawati, (2023), Pengaruh Pajak Hiburan, Hotel, Restoran, dan Reklame terhadap PAD Kota Batu Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pajak Hiburan, Pajak Hotel, Dan Pajak Reklame berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu. Sementara itu, Pajak Restoran tidak berpengaruh dan tidak memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Batu.

Pariwisata merupakan rangkaian aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan tujuan mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 2021 Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah (Kemenparekaf, 2021). Beberapa definisi pariwisata dari sisi ekonomi dan bisnis adalah industri penting dan strategis secara nasional yang dapat diidentifikasi. Industri pariwisata melibatkan wadah yang lebih luas dari aktivitas komponen termasuk penyediaan transportasi, akomodasi, rekreasi, makanan dan jasa terkait. Pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai penyediaan transportasi, akomodasi, rekreasi, makanan, dan layanan terkait untuk wisatawan nusantara (domestik) dan mancanegara (luar negeri) (Suparman et al., 2023) mengidentifikasi bahwa pariwisata terdiri dari tiga aspek yaitu manusia sebagai elemen pencipta tindakan pariwisata, ruang sebagai elemen fisik yang akan tertutupi, dan waktu-elemen temporal yang dikonsumsi dalam perjalanan dan tinggal di suatu tempat.

Menurut (Dwyer et al., 2010) menyebutkan bahwa pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan sementara waktu dari tempat tinggal ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu senggang dan tujuan lainnya. Adanya mobilitas orang dari tempat tinggal ke tempat tujuan wisata akan memberikan dampak pada ekonomi baik secara individu maupun

regional. Dwyer juga menyebutkan Ekonomi pariwisata (*tourism economics*) mengalami perkembangan yang sangat pesat dan substansial dalam beberapa dekade terakhir yang disebabkan hasil dari kombinasi berbagai faktor.

Pariwisata adalah komoditas kompleks dari berbagai industri. Ketika seluruhnya diperhitungkan, maka pariwisata menjadi industri terbesar di dunia dalam menciptakan lapangan kerja dan produksi secara global. Dimana pariwisata merupakan industri yang terus menerus berkembang dan maju. Di sisi permintaan, ekspansi pariwisata merupakan cerminan dari pertumbuhan ekonomi secara global. Jumlah orang di seluruh dunia yang memperoleh peningkatan pendapatan per kapita dan lebih banyak lagi terjadi waktu luang yang meningkat. Oleh karena itu, permintaan pariwisata bersifat elastis terhadap pendapatan dan cenderung meningkat seiring dengan waktu luang yang terus tersedia tersebut. Kondisi ini juga telah memicu terjadinya peningkatan permintaan untuk pariwisata (Suparman et al., 2023).

Pariwisata sering kali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu negara. Namun demikian pada kenyataannya, pariwisata merupakan domain fundamental pembangunan yang lebih luas bagi suatu wilayah. Pada sisi yang berbeda, walaupun pariwisata telah diakui sebagai faktor penting stimulator penggerak perekonomian di beberapa negara di dunia, namun pariwisata juga menyembunyikan beberapa hal yang jarang diungkap dan dihitung sehingga sangat sulit untuk ditelusuri perannya atau kerugiannya (Eddyono, 2021). Beberapa pakar setuju bahwa pariwisata memberikan perubahan ekonomi terutama pada pendapatan daerah (Nizar, 2015; Pasaribu & Woyanti, 2024). Pendapat lain menyebutkan pengelolaan pariwisata yang baik akan mampu menyerap tenaga kerja yang berdampak sebagai pengendalian pengangguran (Saroji, 2018). Pariwisata memainkan peranan penting dalam mendorong investasi pada infrastruktur baru (Wahyuni et al., 2022). Tetapi ada konsekuensi lain dari pariwisata dibalik perkembangan ekonomi. Pariwisata berdampak pada perubahan lingkungan seperti penimbunan sampah (artikel), kerusakan ekosistem (Jubaedah & Anas, 2019; Siregar, 2019), Terjadinya leakages impor dan ekspor, penurunan pendapatan pekerja dan penerimaan bisnis lokal (Nizar, 2015). Keterbatasan manfaat bagi masyarakat daerah, sebagai akibat dari layanan kepada turis yang serba inklusif. (Lubis & Yando, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan sektor pariwisata banyak memberika manfaat dari segi ekonomi masyarakat melalui peningkatan Pendapatan asli Daerah (PAD). Sehingga akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik domestik maupun mancanegara memberikan dampak positif pada peningkatan PAD.

Peningkatan kunjungan wisatawan tentunya akan membutuhkan sarana dan prasarana lain seperti tingkat hunian hotel.

3. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk sebagai penelitian terapan yaitu penelitian yang menyangkut aplikasi teori untuk memecahkan permasalahan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Tengah. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data yang ada di Badan Pusat Statistik Kabupaten Tapanuli Tengah (BPS), yaitu data kunjungan wisatawan, tingkat hunian hotel, pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah yang dijadikan sebagai sumber yang digunakan untuk mencari hasil dalam pengujian penelitian. Adapun Model Estimasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$PAD_t = \beta_0 + \beta_1 WD + \beta_2 WM + \beta_3 HH + \beta_4 PP + \varepsilon_t$$

Dimana:

PAD_t = Pendapatan Asli Daerah; WD_t = Wisatawan Domestik; WM_t = Wisatawan Mancanegara; HH_t = Tingkat Hunian Hotel; PP_t = Pendapatan Perkapita; β_0 = Konstanta; $\beta_1 \beta_2$ = Koefisien; t = Periode Waktu; ε_t = term of error

Metode estimasi pada penelitian ini adalah untuk mengestimasi semua variabel yang diamati menggunakan data *time series* dalam kurun waktu 10 tahun (dari tahun 2014 sampai 2023). Analisis trend dalam kurun waktu tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan aplikasi E-Views12 dengan metode kuadrat terkecil atau OLS (Ordinary Least Square) dalam bentuk regresi linier berganda (*multiple regression model*) yang disajikan lebih sederhana serta mudah dipahami.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023 sebanyak 386.895 jiwa yang terdiri atas 195.086 jiwa penduduk laki-laki dan 191.809 jiwa penduduk perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 176 orang per km persegi. Dalam satu dekade ini pembangunan manusia di Kabupaten Tapanuli Tengah terus mengalami kemajuan. IPM Kabupaten Tapanuli Tengah meningkat dari 71,10 pada 2020 menjadi 72,77 pada 2023. Capaian IPM 2023 yang meningkat 0,59 poin didukung oleh peningkatan semua komponen penyusunannya

Tabel 1. Hasil Estimasi OLS

Variabel	Koefisien	Probabilitas
Wisatawan Domestik	57355.74	0.7209
Wisatawan Mancanegara	102340.6	0.2813
Hunian Hotel	-1203247	0.2285
Pendapatan Perkapita	2.605.781	0.4679
Konstanta	18226801	0.7827
R-squared	0.384425	
F-statistic	0.780622	
Prob(F-statistic)	0.583034	

Sumber : data olahan, Eviews 12

Berdasarkan hasil estimasi yang ditunjukkan pada tabel 1 diatas maka dapat jelaskan bahwa ada hubungan positif antara kunjungan wisatawan domestik di kabupaten tapanuli tengah dengan peningkatan PAD. Dimana ketika kunjungan wistawan domestik meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 57355.74. Begitu juga dengan kunjungan wisatawan mancanegara memiliki hubungan positif terhadap PAD kabupaten Tapanuli Tengah, jika jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di kabupaten tapanuli tengah meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 102340.6.

Pada variabel tingkat hunian hotel menunjukkan hubungan yang negatif terhadap PAD. Hal ini berarti tingkat hunian hotel meningkat 1% maka jumlah pendapatan asli daerah akan menurun sebesar 1203247. Hasil berbeda pada pendapatan per kapita daerah ini, jika pendapatan perkapita masyarakat bertambah 1 rupiah maka jumlah pendapatan asli daerah akan meningkat sebesar 2.605781. Hasil temuan ini tentunya telah melewati uji asumsi klasik dimana dalam metode OLS untuk mendapatkan nilai estimator yang diharapkan dapat memenuhi sifat estimator OLS yang BLUE (Blue Linear Unbiased Estimator) maka dapat dilakukan dengan cara meminimumkan kuadrat simpangan setiap observasi dalam sampel. Gujarati (2003) menyebutkan Secara singkat dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga asumsi dalam metode estimasi OLS yang harus dipenuhi dalam pengujian berdasarkan kriteria ekonometrika, yaitu tidak ada hubungan variabel gangguan antara satu observasi dengan observasi berikutnya (tidak ada autokorelasi), Tidak ada masalah hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda yang digunakan (tidak multikolinearitas). Varian variabel yang konstan (tidak heterokedastisitas).

Uji normalitas menggunakan degan membandingkan nilai signifikansi jika nilai sig > 0,05, maka data berdistribusi normal, jika nilai sig < 0,05 , maka data tidak berdistribusi normal

(artikel). Hasil penelitian ini menunjukkan nilai uji Jarque-Bera 0.258931 dengan Probabilitas sebesar 0.878565, maka data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan normal. Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibentuk terjadi korelasi antara variabel dalam model tersebut. Jika terjadi multikolinearitas maka variabel-variabel tidak ortogonal atau nilai korelasi antara sesama variabel independent sama dengan nol. Salah satu cara untuk melihat adanya tidak multikolinearitas pada suatu model regresi ialah dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut kriteria pengambilan keputusan maka. Jika nilai VIF < 10 , maka dinyatakan lolos multikolinearitas, Jika nilai VIF > 10 , maka dinyatakan tidak lolos multikolinearitas Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai VIF (variance inflation factors) variabel WD (kunjungan wisatawan domestik) sebesar $9.965066 < 10$, nilai WM (kunjungan wisatawan mancanegara) $7.129811 < 10$, nilai HH (tingkat hunian hotel) $2.405480 < 10$, dan nilai PP (pendapatan per kapita) $6.079479 < 10$, maka dapat disimpulkan hasil regresi diatas tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Selanjutnya kami juga melakukan uji autokorelasi, hasil pengujian menunjukkan nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi Square (2) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.0614. Oleh karena p value $0.0614 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi. Selain itu, dapat dilakukan pengujian yang lain dengan melihat nilai Durbin Watson sebesar 1.813908, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Pengujian heteroskedastisitas juga melengkapi hasil penelitian ini untuk melihat variasi residual semua variable yang diambil keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier ialah dengan melihat nilai pada *Test White*, dimana Menurut kriteria pengambilan keputusan maka Jika nilai sig $> 0,05$, maka lolos uji heteroskedastisitas, namun jika nilai sig $< 0,05$, maka tidak lolos uji heteroskedastisitas. Hasil uji test white dalam penelitian ini menunjukkan nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi Square (4) pada Obs*R-squared yaitu sebesar 0.1231. Oleh karena p value $0.1231 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 sebelumnya. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan nilai Durbin Watson yaitu sebesar 1.813908, artinya model yang digunakan sudah terbebas dari masalah autokorelasi. Koefisien determinasi (R-squared) menunjukkan besarnya kontribusi atau proporsi persentase variabel bebas (independent) yaitu variabel kunjungan Wisatawan Domestik (WD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WM), Tingkat Hunian Hotel (HH), dan

Pendapatan Per Kapita (PP) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) Pendapatan Asli Daerah (PAD). Berdasarkan hasil regresi didapatkan nilai R-squared sebesar 0.384425, artinya kontribusinya sebesar 38,44%. Sedangkan sisanya 62,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada disturbance error term. Karena pengujian yang didapat terima Ho dengan menggunakan software *Eviews 12* dan dikatakan signifikan jika nilai probabilitasnya dibawah 5% dan ternyata 0,3780 atau 37,80% tidak signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian ini menemukan bahwa kunjungan wisatawan memiliki signifikansi 0.7209 dan Kunjungan Wisatawan Mancanegara memiliki signifikansi 0.2813. Yang berarti secara langsung Kunjungan Wisatawan Domestik dan Mancanegara tidak berpengaruh signifikan namun berhubungan positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Maka dari itu pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah jangan hanya berfokus pada wisatawan yang datang tetapi juga harus fokus pada peningkatan fasilitas, layanan, infrastruktur, aksesibilitas dan pengalaman wisata untuk menarik pengunjung.

Hal menarik dari penelitian ini adalah variabel tingkat Hunian Hotel memiliki hubungan negatif terhadap PAD kabupaten Tapanuli Tengah. Hal ini bisa saja terjadi jika tingkat hunian hotel rendah, maka pendapatan dari pajak hotel juga akan rendah. Hal ini disebabkan karena sedikitnya tamu yang menginap di hotel, sehingga sedikit pula pajak yang terkumpul. Tingkat hunian hotel yang rendah dapat mencerminkan lesunya aktivitas ekonomi di suatu daerah. Jika sedikit orang yang bepergian dan menginap di hotel, maka sektor-sektor lain seperti pariwisata, transportasi, dan perdagangan juga dapat terpengaruh. Hal ini dapat berdampak pada penurunan PAD secara keseluruhan.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan negatif antara tingkat hunian hotel dan PAD seperti Kebijakan pemerintah seperti pembatasan perjalanan atau kenaikan pajak juga dapat mempengaruhi tingkat hunian hotel. Penelitian ini sejalan dengan penelitian(Pasaribu & Woyanti, 2024) seperti halnya pajak hotel yang mengalami penurunan di tahun 2020, tingkat hunian hotel pun mengalami hal yang sama di tahun 2020. Pada saat pandemi covid-19, tingkat hunian hotel di Kabupaten Tapanuli Tengah jumlah wisatawan yang berkurang mengakibatkan sektor akomodasi hotel juga mengalami pengurangan pengunjung sehingga jumlah kamar hotel yang terjual juga menurun.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa estimasi model OLS yaitu pengaruh kunjungan wisatawan domestik (WD), kunjungan wisatawan mancanegara (WM), tingkat hunian hotel (HH), dan

pendapatan per kapita (PP) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebesar 38,44%, sedangkan sisanya 62,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari model estimasi ini atau berada pada disturbance error term. Secara parsial, kunjungan wisatawan domestik (WD), kunjungan wisatawan mancanegara (WM), dan pendapatan per kapita (PP) berhubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan dan tingkat hunian hotel (HH) berhubungan negatif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah. Secara Simultan, tidak ada pengaruh signifikan secara serentak antara Kunjungan Wisatawan Domestik (WD), Kunjungan Wisatawan Mancanegara (WM), Tingkat Hunian Hotel (HH), dan Pendapatan Per Kapita (PP) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Tapanuli Tengah. Hasil dari penelitian memiliki beberapa implementasi yaitu perlu adanya evaluasi kebijakan. Pemerintah daerah dapat melakukan peninjauan kembali kebijakan terkait pajak hotel, insentif pariwisata, dan regulasi akomodasi alternatif. Selain itu peningkatan pengawasan terhadap pembayaran pajak hotel dan memastikan pengelolaan dana pariwisata yang efisien. Selain itu kami juga memberikan saran mengembangkan atau mengkaji pada bidang yang sama bisa menggunakan data primer dan model atau teknik analisis lain agar dapat mengembangkan hasil kajian yang lebih dalam. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan pertimbangan dan masukan kepada pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah agar lebih fokus untuk meningkatkan sektor pariwisata melalui kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara, dan tingkat hunian hotel yang ada di Kabupaten Tapanuli Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Boda, J., Mingkid, E., & Purwanto, A. (2022). Strategi Pemerintah Kota Manado Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Melalui Pajak Perhotelan. *Agri-Sosioekonomi*, 18(3), 851–860. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.v18i3.44725>
- Dwyer, L., Forsyth, P., & Dwyer, W. (2010). Tourism Economics and Policy. In *Tourism Economics and Policy*. <https://doi.org/10.4337/9781800377486.tourism.economics>
- Eddyono, F. (2021). Pengelolaan Destinasi Pariwisata. In *Politeknik Sahid (Pertama)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fachry, M. E. (2021). Maritime Tourism Supports Improved Welfare of Coastal Communities in South Sulawesi. *Torani Journal of Fisheries and Marine Science*, 5(December), 16–28. <https://doi.org/10.35911/torani.v5i1.19083>
- Fadhilla, R. S., & Noor, R. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan.

JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 2(1), 21.
<https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>

Gujarati, D. N. (2003). *Basic Econometrics* (Fourth). McGraw-Hill.

Herawati, T., Setyawan, H., & Syah, F. (2022). Strategi Pemasaran Hotel Kolektif Bandung Pada Masa Pandemi Covid-19. *EPIGRAM (e-Journal)*, 19(1), 90–97.
<https://doi.org/10.32722/epi.v19i1.4329>

Jubaedah, I., & Anas, P. (2019). Dampak Pariwisata Bahari Terhadap Ekosistem Terumbu Karang di Perairan Nusa Penida, Bali. *Jurnal Penyuluhan Perikanan Dan Kelautan*, 13(1), 59–75. <https://doi.org/10.33378/jppik.v13i1.124>

Katiandagho, J. J., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2022). Pengaruh Tingkat Hunian Hotel Dan Pajak Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(8), 133–144.

Khoir, F., Ani, H. M., & Hartanto, W. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Jember Tahun 2011-2017. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(2), 199. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i2.8320>

Kurachman, T. (2021). Tax Review Atas Pemotongan Dan Pemungutan Pajak Penghasilan Jasa Perhotelan Sebagai Pemicu Penggalan Potensi Pajak. *Journal of Tax and Business*, 2(2), 1–12. <https://doi.org/10.55336/jpb.v2i2.31>

Lestari, A., Frinaldi, A., & Wahyuni, Y. (2024). Optimalisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). *Menara Ilmu : Jurnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 18(1), 106–117.

Lubis, S., & Yando, A. (2019). Fenomena Turunnya Growth Economic di Kawasan Free Trade Zone Kepulauan Riau. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*, 2(September), 223–228.

Mamengko, R. P., & Kuntari, E. D. (2021). Pengelolaan Pariwisata Bahari berbasis Community-Based Tourism dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pesisir. *Media Wisata*, 18(1), 1–20. <https://doi.org/10.36276/mws.v18i1.72>

Manurung, W. A., Restu, I. W., & Kartika, G. R. A. (2022). Analisis Kelayakan Potensi Ekowisata Pantai Pandan, Kecamatan Pandan Tapanuli Tengah Sumatera Utara. *Bumi Lestari Journal of Environment*, 22(1), 1. <https://doi.org/10.24843/blje.2022.v22.i01.p01>

Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25. <http://mpra.ub.uni-muenchen.de/65628/>

Pasaribu, T. G., & Woyanti, N. (2024). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Objek Wisata, Tingkat Hunian Kamar Hotel, Dan Pajak Hotel & Restoran Terhadap Pendapatan Asli Daerah Jawa Tengah. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(1), 215–232.

Saraji, R. P. (2018). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Hotel, Biro Perjalanan Wisata, Kuliner dan Objek wisata Kabupaten Lombok Barat). *Al-Tijary*, 4(1), 61–70.

<https://doi.org/10.21093/at.v4i1.1266>

- Siregar, E. S. (2019). Dampak Industri Pariwisata Terhadap Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus Wisata Sibio-Bio, Aek Sabaon, Kabupaten Tapanuli Selatan). *Jurnal Education and Development*, 7(1), 8–12. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/758>
- Suparman, Muzakir, & Fattah, V. (2023). *Ekonomi Pariwisata Indonesia Teori, Model, Konsep dan Strategi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan*. Publica Indonesia Utama.
- Tambunan, T. S., Pariwisata, P., & Tengah, K. T. (2024). Analisis Potensi Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JBM)*, 2(2), 361–374.
- Wahyuni, P. I., Muliawan, I. W., Rangan, P. R., Sahabuddin, A. A., Dana, G. W. P., Tumpu, M., Mabui, D. S. S., Mansyur, Kusuma, A., Kurniawan, A., & Sinarta, I. N. (2022). *Investasi Pariwisata Indonesia* (Issue January).